

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM KEGIATAN HIMDA'IS (HIMPUNAN DA'I SISWA)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

ULFATUN AMALIA

NIM. 1323301111

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfatun Amalia
NIM : 1323301111
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan
HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Januari 2018
Saya yang menyatakan,



Ulfatun Amalia
NIM. 1323301111



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM KEGIATAN HIMDA'IS (HIMPUNAN DA'I SISWA)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) CILACAP

Yang disusun oleh : Ulfatun Amalia, NIM : 1323301111, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 23 Januari 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Ahmad Sangid, B.Ed., MA
NIP.: 19700617 200112 1 001

Penguji Utama,

Drs. Asdlori, M.Pd.I
NIP.: 19630310 199103 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19540228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudari :

Nama : Ulfiatun Amalia
NIM : 1323301111
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Januari 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

MOTTO

“Jagalah anak-anak kalian agar tetap mengerjakan salat kemudian biasakanlah mereka dengan kebaikan. Sesungguhnya kebaikan itu dengan pembiasaan. (H. R. Tabrani).¹



¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 128.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kenikmatan, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi:

Kedua orangtua penulis Bapak Mohammad Solatin (Alm) dan Ibu Warsiyem

yang dengan keikhlasan dan kasih sayangnya selalu mendo'akan, dan memberikan perhatian, bimbingan, dan menemani setiap langkah penulis menuju kesuksesan, mendukung dan menjadi semangat untuk penulis.

Kepada adiku Andinni Rachmania Nisa Pamula, terimakasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan.

Serta segenap keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM KEGIATAN HIMDA'IS (HIMPUNAN DA'I SISWA) DI MAN (MADRASAH ALIYAH NEGERI) CILACAP

**ULFATUN AMALIA
NIM 1323301111**

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penanaman merupakan suatu cara atau proses menanamkan, sedangkan nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter religius yaitu dengan metode.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap. Dimana karakter religius sangat penting di sebuah lembaga pendidikan khususnya Madrasah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Dari penelitian yang penulis lakukan, bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS yaitu: (1) Kegiatan-kegiatan rutin yang terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dapat dijadikan sebagai sarana bagi siswa menanamkan nilai karakter religius. Penanaman nilai-nilai religius yang meliputi, 1) Nilai ibadah yang meliputi: Shalat dhuhur berjama'ah, berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, saling tolong menolong terhadap sesama manusia, (2) Nilai akhlak yang meliputi, akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap guru/orang tua. Karakter religius yang dapat ditanamkan dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) melalui 3 metode yaitu, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian hadiah dan hukuman.

Kata kunci: penanaman, nilai karakter religius, dan HIMDA'IS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA’IS (Himpunan Da’i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap”. Tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang setia hingga akhir nanti. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa’atnya di hari yang tiada syafa’at kecuali darinya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk program S1 Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi materiil maupun moril. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Dr. Rohmat, M.Ag., Wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Penasihat Akademik Jurusan PAI A Tahun 2013 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Sumiarti, M.Ag., Dosen Pembimbing Penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Terimakasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Amin
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto
9. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto beserta Ahlul Bait yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya.
10. Bapak Mohammad Solatin (Alm) dan Ibu Warsiyem, yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis serta selalu menemani setiap langkah perjuangan penulis. Serta segenap keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis

11. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, khususnya teman-teman kamar Al-Wardah 4, serta kamar Al-Faizah 4 dan Al-‘Arifah 3 teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
12. Teman-teman PAI A IAIN Purwokerto angkatan tahun 2013 dan teman-teman seperjuangan jurusan PAI yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
13. Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap.
14. Segenap Guru, Staff dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap yang telah memberikan banyak informasi dan bantuannya selama proses penulisan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah senantiasa membalas kebajikannya. Amin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali seberkas doa semoga amal baiknya diridlai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Purwokerto, 19 Desember 2017
Penulis,



Ulfatun Amalia
NIM. 1323301111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	17
.....	
BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM	
KEGIATAN HIMDA'IS	
A. Karakter Religius	19

1. Pengertian Karakter Religius.....	19
2. Nilai-nilai Karakter Religius	24
3. Strategi untuk Menanamkan Nilai Religius.....	26
4. Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah .	28
5. Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius.....	29
B. Perkembangan Anak Usia di SMA (Masa Remaja Usia 15-18	
(tahun).....	34
1. Perkembangan Masa Remaja.....	34
2. Aspek-aspek Perkembangan pada Masa Remaja	37
3. Ciri-ciri Masa Remaja	42
C. Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan	
HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa).....	43
1. Macam-macam Nilai Religius yang di Tanamkan	43
2. Macam-macam Kegiatan HIMDA'IS	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap	61
---	----

B. Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS	77
C. Analisis Data Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS	94

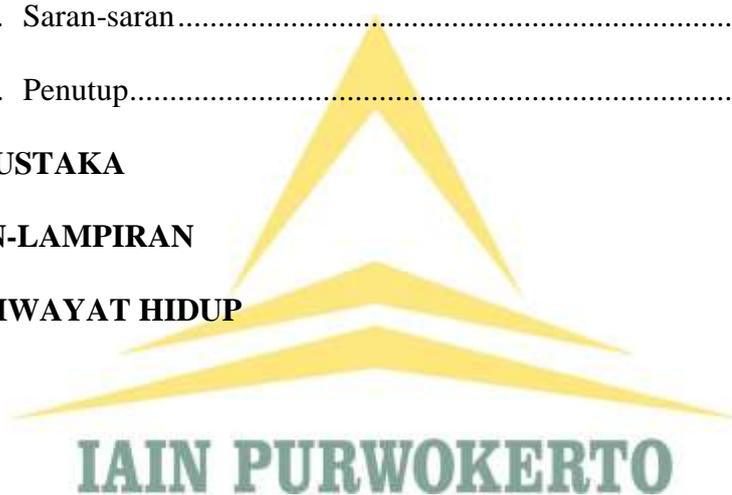
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	101
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Profil Pimpinan Madrasah
- Tabel 2 Data Nama Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap
- Tabel 3 Data Nama Pegawai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap
- Tabel 4 Struktur Madrasah dan Nama dalam Jabatan
- Tabel 5 Laboratorium
- Tabel 6 Sarana Olahraga
- Tabel 7 Jumlah dan Luas Bangunan
- Tabel 8 Sarana dan Prasarana pendukung lainnya
- Tabel 9 Status Kepegawaian
- Tabel 10 Tingkat Golongan
- Tabel 11 Tingkat Pendidikan Guru
- Tabel 12 Tenaga Kependidikan Lainnya
- Tabel 13 Keadaan Peserta Didik
- Tabel 14 Jumlah Peserta Didik selama 5 Tahun terakhir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Foto Kegiatan HIMDA'IS
- Lampiran 7 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Individual
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 22 Sertifikat-sertifikat

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.¹

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.²

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8-9.

² Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4.

Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia, bahkan sampai daerah terkecil sekalipun, masuk ke rumah-rumah, membombardir pertahanan moral dan agama, sekuat apapun dipertahankan. Televisi, internet, koran, handphone, dan lain-lain adalah sebuah informasi dan komunikasi yang berjalan cepat menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini dipegang kuat-kuat. Globalisasi menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan manusia, negatif maupun positif. Banyak manusia terlena dengan menuruti seluruh keinginannya apalagi memiliki rezeki melimpah dan lingkungan kondusif.

Akhirnya, karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Disinilah, pentingnya internalisasi pendidikan karakter di sekolah secara intensif dengan keteladanan, kearifan, dan kebersamaan, baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik.³

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 29.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Amanah UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, *“Intelligence plus character, that is the goal true education”* (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).⁴

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.⁵

Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa. Seperti pernyataan Theodore Rosevelt yang dikutip oleh Thomas Lickona bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 29.

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat.⁶

Oleh karena itu untuk memperbaiki karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berkepribadian unggul, dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Kata religius itu sendiri berasal dari kata *religi* yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.⁷

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.⁸

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Karena

⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik...* hlm. 3

⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3

⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya, ...*, hlm. 9.

karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁹

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter Islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu

⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 41.

memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹⁰

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dan telah terakreditasi A.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam ingin membekali para siswanya menjadi lembaga kontrol terhadap perkembangan moral dan sosial masyarakat serta mampu mewujudkan akhlak serta mampu berbudi pekerti dan beretika Islami. Hal itu sudah dibuktikan dengan kegiatan sehari-hari disekolah yang diajarkan oleh guru-guru sehingga madrasah tersebut dinilai cukup berhasil dalam mendidik para siswanya. Letak sekolahnyapun sangat strategis yaitu di pinggir Jalan Raya Kalisabuk sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan apapun.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Saeful Nguzed selaku pembina dari kegiatan ekstrakurikuler HIMDA'IS pada tanggal 15 April 2017 di MAN Cilacap, yang diperoleh keterangan bahwa melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter religius salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa). HIMDA'IS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MAN Cilacap. Kegiatan ini sama dengan kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) hanya

¹⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

saja di MAN Cilacap ini dinamai dengan HIMDA'IS. HIMDA'IS itu sendiri mempunyai arti sekelompok remaja yang tergolong ke dalam himpunan da'i siswa untuk mempersiapkan para mubaligh-mubaligh. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan hari Sabtu setelah kegiatan pembelajaran selesai. Keseluruhan jumlah anggota dari kegiatan ekstrakurikuler ini ada 80 orang. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler HIMDA'IS yaitu agar para siswa bisa mensosialisasikan Madrasah di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing, untuk melatih siswa menjadi Da'i dan lebih mendalami ilmu-ilmu agama.

Dalam kegiatan HIMDA'IS ini terdapat berbagai jenis kegiatan dari mulai kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan tahunan. Di antara macam-macam kegiatannya yaitu: (1) Pelatihan Seni Rebana, (2) Penarikan Infak setiap hari Jum'at, (3) Tilawah Al-Qur'an, (4) Sholat Berjama'ah, (5) Tadarus setiap mulai awal pembelajaran dan pembacaan Asmaul Husna, (6) dan Pelatihan Da'i, (7) Pengumpulan Zakat fitrah, (8) Pesantren Kilat, (9) Manasik Haji, (10) Mabit (Malam Bina Taqwa), dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) setiap satu tahun sekali.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut muncullah indikator dari karakter religius sebagai berikut: (1) Mencintai Allah dan Rasul-Nya melalui kegiatan Latihan Rebana dan Pembacaan Sholawat, (2) Kepedulian Sosial melalui kegiatan penarikan infak setiap hari jum'at pagi, (3) Mencintai Al-Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an melalui kegiatan Tilawah Al-Qur'an, (4) Taat dan juga kebersamaan melalui kegiatan Sholat Berjama'ah, (5) Al-

Qur'an sebagai pegangan dalam kehidupan dan dapat menghafal 99 nama Allah dalam Al-Qur'an melalui kegiatan Tadarus Al-Qur'an setiap mulai awal pembelajaran dan pembacaan Asmaul Husna, (6) Memiliki sifat keberanian melalui kegiatan Pelatihan Da'i, (7) Memperdalam dan meningkatkan ajaran agama Islam melalui kegiatan Pesantren Kilat, (8) Menambah keimanan dan juga kebersamaan melalui kegiatan Manasik Haji, (9) dan juga lebih mengenal satu sama lain melalui kegiatan Mabit (Malam Bina Taqwa).¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa).

B. Definisi Operasional

1. Karakter Religius

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹²

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Saeful Nguzed pada tanggal 15 April 2017 di ruang guru pukul 13.30 WIB

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.¹³

Menurut D. Yahya Khan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta, membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.¹⁴

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program penanaman nilai-nilai karakter dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik karakter religiusnya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-41.

¹⁴ Jamal Ma'mur Usmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,..., hlm. 30-31.

tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.¹⁵

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁶

Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Menurut Nurcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini,

¹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), Hlm. 3.

¹⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya, ..., hlm. 9.*

yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Jadi dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius.¹⁸

2. Kegiatan Himpunan Da'i Siswa (Himda'is)

Rohis adalah singkatan dari Rohani Islam, sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Religiusitas*,....., hlm. 42.

¹⁸ Ngainun Naim, *Character Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123-124.

dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar kata Rohani berarti jiwa, bertalian, atau berkenaan dengan roh.²⁰ Sedangkan Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt.²¹

Organisasi HIMDA'IS didirikan pada tanggal 21 Juli 2008 oleh Bapak H. Susilo, S. Pd., M.Ag dan berkedudukan di MAN Cilacap sebagai Organisasi yang bersifat Otonom yang berada di bawah naungan OSIM MAN Cilacap dan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu juga HIMDA'IS merupakan wahana yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam sistem pendidikan HIMDA'IS disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

HIMDA'IS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MAN Cilacap. Kegiatan ini sama dengan kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)

¹⁹ Majalah Fitrah Edisi Oktober 2012.

²⁰ Alya Q, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Indah Jaya Adipatra, 2009), hlm. 650.

²¹ Alya Q, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 265.

hanya saja di MAN Cilacap ini dinamai dengan HIMDA'IS. HIMDA'IS di MAN Cilacap mempunyai arti sekelompok remaja yang tergolong ke dalam himpunan da'i siswa untuk mempersiapkan para mubaligh-mubaligh. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan hari Sabtu setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler HIMDA'IS yaitu agar para siswa bisa mensosialisasikan Madrasah di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing, untuk melatih siswa menjadi Da'i dan lebih mendalami ilmu-ilmu agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Himpunan Da'i Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.
- b. Untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai karakter religius adanya kegiatan ekstrakurikuler Himpunan Da'i Siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi keilmuan dan wawasan keislaman tentang penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Himpunan Da'i Siswa (Himda'is) di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bahwa nilai karakter religius dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan esktrakurikuler yaitu HIMDA'IS.
- 2) Bagi objek penelitian, sebagai acuan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan keislaman dan mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam kegiatan HIMDA'IS.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan skripsi ini.

Di antara penelitian yang penulis kaji adalah skripsi yang ditulis oleh Liatun Khasanah tahun 2016 dengan judul "*Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*". Skripsi tersebut membahas mengenai Pengembangan Karakter Religius melalui kegiatan-kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan di Sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladanan dari ustadz-ustadzahnya. Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya. Adapun perbedaannya yaitu pada permasalahan yang dituju dalam penelitian, karena dalam penelitian tersebut yang dituju adalah mengembangkan karakter religiusnya sedangkan dalam penelitian penulis tertuju kepada penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS.

Skripsi yang ditulis oleh Fathimah, tahun 2016 dengan judul "*Pembinaan Rohis Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Ma'arif 6 Ayah Kabupaten Kebumen*". Skripsi tersebut membahas mengenai cara Pembinaan Rohis melalui Kegiatan Keagamaan dengan menggunakan metode kegiatan keagamaan harian, kegiatan keagamaan mingguan, kegiatan keagamaan bulanan, kegiatan keagamaan tahunan dalam rangka membentuk kepribadian

manusia Indonesia yang seutuhnya. Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan yaitu penelitian kualitatif tentang Kerohanian Islam. Adapun perbedaannya yaitu pada permasalahan yang dituju dalam penelitian, karena dalam penelitian tersebut yang dituju adalah pembinaan Rohis melalui kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian penulis tertuju kepada penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS.

Skripsi yang ditulis oleh Lia Kurniawati, tahun 2016 dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto*”. Skripsi tersebut membahas mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode diskusi, metode hukuman dan reward, metode *problem solving*, serta metode keteladanan. Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai religius dan termasuk dalam penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan pada permasalahan yang dituju, karena penulis membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS, sedangkan skripsi tersebut tentang penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan UKM Faktapala.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II, menyajikan landasan teori tentang Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda'is (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap yang dibagi menjadi beberapa sub. Sub pertama membahas mengenai Karakter Religius, yang berisi tentang: Pengertian Karakter Religius, Nilai-nilai Karakter Religius, Strategi untuk Menanamkan Nilai Religius, Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah, Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius. Sub kedua membahas tentang Perkembangan Anak Usia di SMA (Masa Remaja Usia 15-18 tahun), yang berisi tentang: Perkembangan Masa Remaja, Aspek-aspek Perkembangan pada Masa Remaja, Ciri-ciri Masa Remaja. Sub ketiga

membahas tentang Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS, yang berisi tentang Macam-Macam Nilai Religius yang di Tanamkan, Macam-macam Kegiatan HIMDA'IS.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri yang berisi tentang Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi, Misi Tujuan Umum didirikannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Peserta Didik, Fasilitas Sarana dan Prasarana serta kurikulum. Berisi tentang penyajian data serta analisis data.

BAB V, berisi penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KARAKTER RELIGIUS DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SMA

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²²

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.²³

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ... hlm. 42.

berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.²⁴

Karakter merupakan cerminan/gambaran dari perilaku dan kebaikan seseorang yang ada pada dirinya. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Muchlas Samani mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.²⁵

Menurut M. Sastrapradja menyatakan bahwa karakter adalah watak ciri khas seseorang sehingga ia berbeda dengan orang lain secara keseluruhan.²⁶

Menurut D. Yahya Khan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta, membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.²⁷

Berdasarkan berbagai definisi karakter menurut beberapa pendapat yang telah disebutkan, bahwasanya karakter merupakan suatu sifat yang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang melalui cara berpikir dan

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep...*, hlm. 4

²⁵ Muchlas Samani, *Konsep...*, hlm. 42.

²⁶ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hal 89.

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 30-31.

bertindak dalam kehidupan sehari-harinya untuk terus bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program penanaman nilai-nilai karakter religius dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik karakternya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Kata religius berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.²⁸

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.²⁹

Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain,

²⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), Hlm. 3.

²⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya, ..., hlm. 9.*

meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Dalam dunia barat, agama disebut dengan istilah religie. Istilah ini berasal dari bahasa latin, religio, yang berarti, antara lain, hati nurani, kekhawatiran, kejujuran, kesalehan, iman atau keyakinan atau kepercayaan, takhayul, pemujaan, seci, keramat, kultus, kutukan dan lain lain. Dari istilah tersebut, agama mereka anggap sebagai “hubungan”, yaitu hubungan antara manusia dengan sesuatu yang dianggap “adikodrati”. Sedangkan orang timur memahami agama sebagai “jalan”. Jalan mengandung pengertian yang sebenarnya, yaitu sesuatu yang harus ditempuh untuk sampai kepada tujuan.³⁰

Menurut Nurcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas

³⁰ Burhanudin, *Daya Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya (Perspektif Judul)*, (Jogjakarta: LEFSI, 1993), hlm. 36.

dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius.³²

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah Agama dan Menjauhi segala larangan-Nya.

³¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 41.

³² Ngainun Naim, *Character Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123-124.

2. Nilai-nilai Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.³³

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjawantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas).³⁴

Menurut Zayadi sebagaimana sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia di golongan menjadi 2 macam yaitu:³⁵

³³ Jamal Ma'mur Usmani, *Buku Panduan*,..., hlm. 37.

³⁴ Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63.

³⁵ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), hlm. 73.

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablun minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah SWT.
- 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah SWT.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
- 8) Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

b. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas*, yang berisi budi pekerti, berikut nilai yang tercakup dalam nilai Insaniyah:³⁶

- 1) *Silaturrahmi* yaitu pertalian cinta kasih antara manusia.
- 2) *Alkhuwah* yaitu semangat persaudaraan.
- 3) *Al-Adalah* yaitu wawasan yang seimbang.
- 4) *Khusnu dzan* yaitu *berbaik sangka kepada manusia*.
- 5) *Tawadhu* yaitu sikap rendah hati.
- 6) *Al-wafa* yaitu tepat janji.
- 7) *Amanah* yaitu sikap dapat dipercaya.
- 8) *Iffah* yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- 9) *Qowamiyah* yaitu sikap tidak boros.

3. Strategi Untuk Menanamkan Nilai Religius

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius, antara lain yaitu: *pertama*, melakukan kegiatan rutin, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di progamkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap,

³⁶ Zayadi, *Desain Pendidikan*, ..., hlm. 95.

perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya.

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius. *Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. *Kelima*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Quran, adzan, sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai

kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al-Quran.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama islam. *Ketujuh*, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual.³⁷

4. Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan yang religius akan senantiasa menjadikan peserta didik terbiasa untuk berperilaku religius di sekolah. Kemudian, dengan peserta didik membiasakan berperilaku religius di lingkungan sekolah akan menjadikan peserta didik bertindak sesuai dengan moral dan etika yang berlaku. Salah satu cara memupuk peserta didik untuk selalu memiliki moral dan etika yaitu dengan adanya kegiatan yang religius. Salah satu diantaranya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

³⁷ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), hlm. 108-109.

HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa). Dengan adanya organisasi di sekolah akan menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan banyak mendapat pengalaman tentang apa itu Islam. Kegiatan religius tersebut yang diajarkan di sekolah dapat dijadikan sebagai pembiasaan bagi peserta didik. Pembiasaan yang diajarkan disekolah seperti berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, membaca Asmaul Husna, melaksanakan sholat dhuha ketika istirahat di mushola, merayakan hari raya keagamaan dan mengadakan kegiatan keagamaan dalam setiap event.

5. Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius

Metode dapat diartikan sebagai cara yang terkait dengan pengorganisasian kegiatan belajar bagi warga belajar, seperti kegiatan belajar individual, belajar secara berkelompok, atau kegiatan belajar massal.³⁸

Dalam bahasa Arab metode disebut Thariqat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Metode dalam pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode dalam mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar dapat

³⁸ Anisah Basleman, Syamsu Mappa, *Teori Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.158.

menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam sistem pembelajaran.³⁹

Ada beberapa cara dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan harapan, yaitu:⁴⁰

a. Penanaman dengan Pembiasaan

Seseorang akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama jika ia dibekali dua faktor: pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik.⁴¹

Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البخاري)

“Setiap anak itu dilahirkan dalam fitrah (kesucian) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhari)

Dari hadis tersebut di atas dapat dipahami bahwa jika seseorang di didik sesuai dengan didikan dari orang yang mendidiknya, misal didikan orang tua muslim kepada anaknya, maka anak tersebut menjadi seorang muslim.

³⁹ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31.

⁴⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hlm. 36-41.

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*,..., hlm. 142.

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati si penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS, menggunakan pembiasaan sangat efektif digunakan dalam setiap kegiatan dimana siswa bisa membiasakan untuk disiplin datang tepat waktu setiap kali ada kegiatan, baik itu rapat harian, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan bahkan kegiatan tahunan seperti Peringatan Hari Besar Islam.

b. Penanaman dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang.⁴² Keteladanan merupakan faktor penting dan penentu dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai religius.

Metode keteladanan telah praktekan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu dan mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual, sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya,

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142.

menggunakan metodenya dalam hal ibadah, kemuliaan, keutamaan dan akhlak terpuji.⁴³ Guru dan orangtua (pendidik) merupakan cara yang paling baik dalam memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang religius kepada peserta didik.

Keteladanan merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya.

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai religius.

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu: “ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.”⁴⁴

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*,..., hlm. 142.

⁴⁴ Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 89.

c. Penanaman dengan Hadiah dan Hukuman

Untuk mendorong dan mempercepat proses penanaman suasana religius, seyogyanya pihak lembaga pendidikan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan sanksi kepada siswa yang melanggar. Reward sebaiknya diberikan pada akhir tahun, sedangkan sanksi diberikan setiap saat sebagai proses pembiasaan mental. Sebab sesuatu yang negatif biasanya cepat merambat kepada yang lain, dan sulit untuk dibendung.⁴⁵

Reward yang diberikan harus menarik, sehingga mendorong siswa untuk berlomba-lomba mendapatkannya. Di sinilah pentingnya pelatihan, motivasi, dan praktik yang mendukung dalam proses penanaman suasana religius di lembaga pendidikan.

Bila nilai-nilai religius tersebut telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan, dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan

⁴⁵ Jamal Ma'mur Usmani, *Buku Panduan*,..., hlm. 180

manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia ini maupun di kehidupan akhirat kelak.⁴⁶

B. Perkembangan Anak Usia di SMA (Masa Remaja Usia 15-18 Tahun)

1. Perkembangan Masa Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Papalia and Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Menurut Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun), Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁴⁷

Periode remaja merupakan “ambang pintu” ke periode dewasa. Bila remaja telah mendekati periode remaja, mereka mulai berusaha untuk berpakaian, bersikap seperti orang dewasa agar memperoleh status

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Religiusitas*,..., hlm. 42.

⁴⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 219.

sebagai orang dewasa dan bukan sebagai remaja lagi. Tingkah laku yang sering di tampilkan saat ini antara lain: merokok, minum-minum, berpacaran, bertualang, belajar hidup mandiri, misalnya mencari penghasilan sendiri, bahkan bereksplorasi melakukan tindakan atau karya kreatif tertentu, dan sebagainya.⁴⁸

Masa remaja (15-18 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- b. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- c. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
- e. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
- g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang di perlukan sebagai warga negara.

⁴⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 67.

- h. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- i. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
- j. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.⁴⁹

Berbagai karakteristik perkembangan masa remaja tersebut, menuntut adanya pelayanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat dilakukan guru, di antaranya:

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, bahaya penyimpangan seksual dan penyalahgunaan narkotika.
- b. Membantu siswa mengembangkan sikap apresiatif terhadap postur tubuh atau kondisi dirinya.
- c. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti sarana olah raga, kesenian, dan sebagainya.
- d. Memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- e. Melatih siswa mengembangkan resiliensi, kemampuan bertahan dalam kondisi sulit dan penuh godaan.
- f. Menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan positif.

⁴⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 37-38.

- g. Membantu siswa mengembangkan etos kerja yang tinggi sikap wiraswasta.
- h. Memupuk semangat keberagamaan siswa melalui pembelajaran agama terbuka dan lebih toleran.
- i. Menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, dan bersedia mendengarkan segala keluhan dan problem yang dihadapinya.⁵⁰

2. Aspek-aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa yang pertama terjadi pada fase pranatal dan bayi. Bagian-bagian tubuh tertentu pada tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Hal ini terutama tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir, proporsi tubuh individu mencapai proporsi proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.⁵¹

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik (*Papalia dan Olds*). Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual

⁵⁰ Desmita, *Psikologi*,..., hlm, 38.

⁵¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 193.

dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.⁵²

Tahap *formal operations* adalah suatu tahap dimana seseorang telah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai tahap operasi formal, remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal.

⁵² Yudrik Jahja, *Psikologi*,..., hlm, 231.

Dengan tahap ini, remaja juga telah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, di mana mereka telah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis.⁵³

c. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh tanggungjawab, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya. Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua atau

⁵³ Yudrik Jahja, *Psikologi*,..., hlm, 231.

pengakuan dari teman sebaya, mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional.⁵⁴

Remaja yang dalam proses perkembangannya berada dalam iklim yang kondusif, cenderung akan memperoleh perkembangan emosinya secara matang (terutama pada masa remaja akhir). Kematangan emosi ini ditandai oleh: (1) adekuasi emosi: cinta kasih, simpati, altruis (senang menolong orang lain), respek (sikap hormat atau menghargai orang lain), dan ramah, (2) mengendalikan emosi: tidak mudah tersinggung, tidak agresif, bersikap optimis dan tidak pesimis (putus asa), dan dapat menghadapi situasi frustrasi secara wajar.⁵⁵

d. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

Pada masa ini juga berkembang sikap “*conformity*”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (*hobby*) atau keinginan orang lain (*teman*

⁵⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*,..., hlm. 196-197.

⁵⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*,..., hlm. 197-198.

sebayu). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi dirinya.

Karakteristik penyesuaian sosial remaja di tiga lingkungan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Di Lingkungan keluarga

- a) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orangtua dan saudara).
- b) Menerima otoritas orangtua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orangtua).
- c) Menerima tanggungjawab dan batasan-batasan (normal) keluarga.
- d) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.

2) Di Lingkungan Sekolah

- a) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
- c) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
- d) Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya.

3) Di Lingkungan Masyarakat

- a) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
- b) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.⁵⁶

⁵⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*,..., hlm. 199.

e. Perkembangan Moral

Pada masa ini sudah muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).

Dikaitkan dengan perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg, menurut Kusdwirarti Setiono pada umumnya remaja berada dalam tingkatan konvensional, atau berada dalam tahap ketiga (berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok), dan keempat (loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku dan diyakininya).⁵⁷

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa Remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai *masa storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara

⁵⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*,..., hlm. 199.

cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

C. Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan HIMDA'IS

1. Macam-macam Nilai Religius Yang Ditanamkan

Penanaman nilai-nilai religius, ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam Surat Al-Zariyat: 56 sebagai berikut:⁵⁸

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Al-Zariyat: 56).

⁵⁸ Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah*,..., hlm. 83.

Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah, sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridho-Nya semata. Sikap itu didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan kehidupan dunia. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: *pertama*, ibadah maghdoh (hubungan langsung dengan Allah). *Kedua*, ibadah ghairu maghdah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah Swt.

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar-tidak benar dari sudut pandang *theologis*. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan religius. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya siswa, guru dan karyawan yang perlu penanaman nilai-nilai religius akan tetapi semua yang terlibat

secara langsung atau tidak langsung dengan madrasah. Sebab cita-cita madrasah adalah membentuk pribadi yang terampil dan memiliki ketaatan agama yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dengan adanya internalisasi nilai-nilai religius tersebut, maka setiap pekerjaan akan menghasilkan hasil yang maksimal, karena diniati sebagai sebuah ibadah dan amal kebaikan.⁵⁹

b. Nilai Jihad (*Ruhul Jihad*)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini di dasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam).

Dengan adanya “komitmen *ruhul jihad*” yang berarti “perjanjian untuk melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, mencurahkan segala kemampuan untuk berjuang mendapatkan ridhonya. Maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang (jihad) dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.⁶⁰

Farid dalam Ekosusilo menyebutkan berbagai macam bentuk jihad yang harus dilakukan manusia. Pertama, *Jihadunnafsi*, yaitu memerangi hawa nafsu di dalam Islam disebut sebagai *Jihadul Akbar* yaitu sebagai perjuangan yang paling besar dan paling berat.

⁵⁹ Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah*,..., hlm. 83-85.

⁶⁰ Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah*,..., hlm. 85.

Jihadunnafsi merupakan awal dari segala macam bentuk jihad. Termasuk dalam *Jihadunnafsi* adalah memerangi kebodohan, kemalasan, iri hati, buruk sangka, sombong, rakus, dan lain sebagainya. Kedua, *Jihadulmali*, yaitu berjuang dengan harta untuk kepentingan agama dan masyarakat. Jihad dengan harta dapat berwujud infaq, shodaqoh, wakaf, dan lain-lain. Ketiga, Jihad Binnafsi yaitu berjuang dengan fisik baik berupa perang fisik maupun peran opini, perang dingin (urat saraf), dan sebagainya, termasuk berperang secara fisik untuk membunuh orang yang dihalalkan oleh Allah karena memerangi orang Islam dan sebagainya.

Mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap *jihadunnafsi* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan. Dengan demikian, jihad artinya wajib dilakukan dan jihad merupakan sebuah nilai yang bersifat universal. Karena eksistensi manusia diukur dari seberapa besar jihad (perjuangan) yang mereka lakukan.⁶¹

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata amanah memiliki akar kata yang sama dengan iman, yaitu artinya percaya. Kata amanah berarti “dapat dipercaya”. Dalam ajaran Islam, seorang nabi atau rasul yang di utus oleh Allah pastilah memiliki sifat-sifat yang utama, yaitu *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan, tidak menyembunyikan).

⁶¹ Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah*,..., hlm. 86.

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru. Cakupan amanah yang harus mereka pegang adalah sebagai berikut (1) kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus dipertanggung jawabkan kepada Allah, peserta didik dan orang tuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola, (2) amanah daripada orangtua, berupa anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan, (3) amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru), apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak, (4) amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁶²

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti *budi pekerti, tingkah laku*. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*).

Perilaku dan kedisiplinan yang ada di Madrasah memiliki nilai theologis. Agama Islam sangat kental sekali mengatur perilaku manusia dan kedisiplinannya. Sebagaimana Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.” Sedangkan ibadah yang telah ditentukan oleh Allah seperti

⁶² Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah,...*, hlm. 87.

shalat yang telah ditentukan waktunya memungkinkan manusia untuk berlaku disiplin.

Kegiatan sholat berjama'ah, penanaman nilai budi pekerti dan kedisiplinan merupakan karakteristik Madrasah Unggulan. Nilai akhlak dan kedisiplinan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pra pembelajaran, misalnya dengan membiasakan membaca Asmaul husna dan Tadarus Al-Qur'an. Kemudian kegiatan Sholat Dhuha yang sudah dilakukan oleh siswa-siswi secara ikhlas tanpa adanya perintah dari guru. Dan dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuhur secara berjama'ah di mushola bersama para guru. Jika semua yang dilakukan baik oleh siswa, guru maupun karyawan adalah merupakan salah satu bentuk pemberian contoh dan teladan serta kedisiplinan baik, jika dilaksanakan secara terus menerus akan menjadi suatu budaya religius sekolah.⁶³

2. Macam-macam Kegiatan HIMDA'IS

Program kegiatan HIMDA'IS yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap di antaranya terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan tahunan. Di antara kegiatannya yaitu:

⁶³ Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah*,..., hlm. 88-89.

a. Pelatihan Rebana

Dalam kegiatan ini peserta didik akan terbiasa untuk melakukan Sholawat kepada Nabi Muhammad Saw dan lebih mencintai Allah dan Rasulnya.

b. Penarikan Infak setiap hari Jum'at

Infak merupakan salah satu dari kegiatan HIMDA'IS yang merupakan kegiatan mengumpulkan sebagian uang dari para peserta didik secara ikhlas dan hasilnya akan dikumpulkan untuk membantu keluarga siswa yang membutuhkan dan saat tertimpa musibah.

c. Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan Tilawah Al-Qur'an dilaksanakan dengan disertai latihan membaca Al-Qur'an dengan mengajarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

d. Sholat Berjama'ah

Sholat Berjama'ah (dua orang atau lebih bersama-sama, salah satu di antara mereka bertindak sebagai pemimpin atau disebut sebagai imam, sementara yang lain mengikutinya, dan disebut sebagai makmum), adalah *sunnah muakkadah*, yaitu besar pahalanya dan sangat dianjurkan melaksanakannya.⁶⁴

⁶⁴ Asmaun Sahlan, *Religiusitas,....*, hlm. 76.

e. Tadarus setiap mulai awal pembelajaran dan pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan ini rutin dilaksanakan supaya peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan dapat menghafal 99 nama Allah dalam Al-Qur'an.

f. Pelatihan Da'i

Pelatihan Da'i untuk mengembangkan bakat dan minat siswa melalui latihan dakwah dan khutbah jum'at supaya mereka mempunyai bekal ketika berhadapan dengan orang banyak dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik.

g. Pengumpulan Zakat Fitrah

Zakat sendiri, secara etimologis, berarti tumbuh (*al-numuw*), bertambah banyak dan mengandung berkah, juga suci (*thaharah*). Allah berfirman: "*Pungutlah zakat dari harta-harta mereka yang akan membersihkan dan menyucikan mereka.*"⁶⁵ Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diawali dengan kegiatan mengumpulkan zakat dari mulai peserta didik, guru dan juga karyawan kemudian zakat ini di distribusikan kepada yang berhak menerima (mustahik).

h. Pesantren Kilat

Kegiatan Pesantren Kilat adalah salah satu kegiatan pelatihan dan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis di kalangan remaja. Dengan demikian, kegiatan Pesantren Kilat merupakan kegiatan yang dapat menjadi

⁶⁵ Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61.

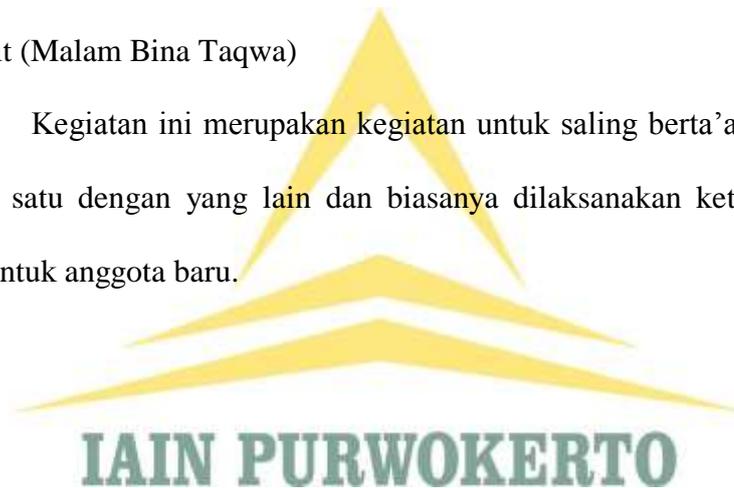
alternatif bagi upaya pembinaan generasi muda Islam khususnya remaja dimana mereka akan mengalami hidup yang berbeda dari jaman sebelumnya.⁶⁶

i. Manasik Haji

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental kebersamaan dan meningkatkan keimanan peserta didik supaya mereka menjadi siswa-siswi yang memiliki rasa kebersamaan dengan baik.

j. Mabit (Malam Bina Taqwa)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk saling berta'aruf antara yang satu dengan yang lain dan biasanya dilaksanakan ketika sudah terbentuk anggota baru.



⁶⁶ Mardianto, *Pesantren Kilat: Konsep, Panduan, dan Pengembangan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 67-68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁶⁷

Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa), setelah data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-

⁶⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap yang terletak di Jalan Raya Kalisabuk Km.15 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Adapun alasan penulis mengambil lokasi di tempat tersebut sebagai berikut:

1. Memiliki berbagai bentuk program unggulan di bidang Akademik dan Non Akademik yang dikembangkan, dan di MAN Cilacap menanamkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius. MAN Cilacap merupakan salah satu Madrasah di Kabupaten Cilacap yang telah maju dan banyak memperoleh kejuaraan Nasional, telah terakreditasi A.
2. Terdapat kegiatan yang bertema kegiatan religius yang dapat memacu dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS.

⁶⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau subyek penelitian.⁶⁹ Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian dalam skripsi ini penulis menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, tahu mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap yaitu Bapak Drs. H. Muhadin, M.Ag. yang digali informasinya tentang seperti apa kebijakan Kepala Sekolah yang diambil dan dukungan yang diberikan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di MAN Cilacap.

b. Waka Kurikulum MAN Cilacap, yaitu Ibu Agik Tusanawati S.Pd yang digali informasinya secara detail dalam penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di MAN Cilacap.

⁶⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20.

- c. Pembina Organisasi HIMDA'IS bapak Saeful Nguzed yang dapat digali informasinya secara lebih detail tentang apa itu organisasi HIMDA'IS.
- d. Ketua dan anggota dari organisasi HIMDA'IS yang merupakan pelaku dari berjalannya kegiatan organisasi yang dapat dijadikan sebagai informan dalam memberikan informasi mengenai proses penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah tentang penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁰ Data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan secara matang atas fenomena-fenomena yang terjadi pada hal yang sedang diteliti.⁷¹

Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.

⁷⁰ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

⁷¹ Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2005), hlm. 70.

Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan obyek yang dikenal sebagai *observee*.⁷²

Metode Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, maupun sarana prasarana.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Observasi Non Partisipan, yakni peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di MAN Cilacap, namun peneliti tidak terlibat langsung. Selain itu, penulis juga merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi, serta segala aktivitas yang terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di MAN Cilacap.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

⁷² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69-70.

⁷³ Sukandarrumidi, *Metodologi...*, hlm. 72.

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.⁷⁵

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.⁷⁶ Terdapat beberapa teknik *interview* atau wawancara: wawancara terstruktur, semistruktur, dan tak berstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di Man Cilacap. Dalam hal ini yang dipilih peneliti

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

⁷⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara ke Bapak Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Pembina Himda'is, Ketua Himda'is dan Beberapa Anggota Himda'is untuk menggali informasi secara menyeluruh mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di MAN Cialacap.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁷ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika di dukung dengan adanya foto-foto kegiatan.

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁷⁸

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh, seperti dokumentasi program kegiatan sekolah, foto-foto sekolah, struktur kurikulum madrasah, dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁷⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 81.

kegiatan HIMDA'IS, foto-foto kegiatan HIMDA'IS, dan struktur organisasi HIMDA'IS.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 334.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian,*, hlm. 338.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸¹

Dalam menyajikan data dalam penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun yang berupa teks naratif yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di MAN Cilacap penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif.

3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 341.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap

Perkembangan peradaban di negara-negara yang telah maju sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusianya yang cerdas, baik dalam mengelola sumber daya alamnya maupun mengelola sumber daya manusianya. Membangun manusia yang cerdas sebagai sumber daya pembangunan ditentukan oleh pengelolaan yang baik dari lembaga pendidikan yang bersangkutan, baik pengelolaan proses belajar mengajar maupun pengelolaan administrasi lembaga pendidikan bersangkutan.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan membentuk sumber daya pembangunan yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, tengah berupaya melakukan berbagai program yang strategis agar tidak tertinggal dengan kemajuan perkembangan lembaga pendidikan lainnya. Salah satunya dengan membentuk pengelolaan lembaga pendidikan madrasah yang baik untuk membangun manusia yang cerdas. Lembaga pendidikan madrasah sangatlah penting memiliki Buku Profil Madrasah yang dapat menggambarkan seluruh bentuk dan aktifitas lembaga pendidikan yang

bersangkutan dan sekaligus merupakan salah satu ciri pengelolaan madrasah yang baik.⁸³

Pemikiran Pendirian MA Negeri, pada sekitar tahun 1967 beberapa tokoh Majelis Wakil Cabang NU berkeinginan untuk mendirikan sekolah agama di kabupaten Cilacap. Diantara tokoh majelis tersebut ada yang mempunyai hubungan baik dengan Bapak Prof Mukdi Ali selaku Menteri Agama juga sekaligus Rektor 3 di IAIN yang bertugas membawahi PGA yang bernama “MUALIMIN FUDDING SCHOOL” pemasok mahasiswa IAIN, SPAIN, dan SPIAIN. Kemudian pada tahun inilah dirintis terbentuknya SMA Agama. Setelah bekerja selama lebih kurang 1 tahun sedikit tidak membuahkan hasil dan sekolah ini belum dinegrikan. Sekolah ini mempunyai hukum 5 swasta dan yayasan penanggung jawab yaitu yayasan “MIN” (“YASMIN” (Yayasan Amal Muslimin Indonesia) dan terdiri dari ketua dan anggota yang berjumlah 7 Orang.⁸⁴

Usaha penegerian ini dimulai sejak tahun 1968, diusulkan ke Departemen Agama di Jakarta. Kemudian usulan ini diperbaharui lagi pada tahun 1969 tetapi masih belum ada hasilnya. Kemudian pada tahun 1970 Bpk H. Basrowi selaku kepala memberanikan diri datang ke Menteri agama tetapi dipersulit oleh direktorat beliau tetap memaksa untuk bisa bertemu dengan Menteri Agama pada saat itu adalah Bapak Moh Dahlan dengan menunjukkan berkas-berkasnya. Dan Menteri Agama pada saat itu tidak menduga ternyata di cilacap sudah berdiri SPIAIN, kemudian

⁸³⁸³ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

⁸⁴ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

Menteri Agama memberikan Nota Menteri Agama. Setelah lebih kurang 2 bulan mendapat panggilan dari Departemen Agama yang pada intinya akan dinegerikan pada waktu yang tepat. Setelah itu hasilnya dilaporkan pada yayasan dan kemudian dibentuk Panitia Penegerian SPIAIN.

Dan pada saat itu pasca G 30 S PKI, Bupati cilacap yaitu Bapak Kartabrata merasa dengan adanya SPIAIN ini sangat membantu dalam hal merehabilitasi masyarakat cilacap yang tadinya merah menjadi hijau. Sehingga mendapat kemudahan dari Pemerintah Kabupaten Cilacap. Tempat peresmian penegerian berada di Pendopo Kabupaten Cilacap dilaksanakan dengan upacara pada tanggal 8 Juli 1970. Setelah dinegerikan pendiri dan pengurus SPIAIN berhenti bertugas karena sudah diambil alih oleh pemerintah dan segala biaya sudah ditanggung oleh pemerintah. Penegerian ini tertuang dalam KMA No. 17 Th 1978 dan SKB 3 menteri yaitu menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan. Didalamnya memuat perubahan dari SPIAIN menjadi MAN. Penegerian ini dilakukan oleh Menteri Kesejahteraan Rakyat pada saat itu dijabat oleh Dr. Idham Kholid.⁸⁵

Berikut gambaran umum lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap melalui profil sekolah:

Nama Madrasah	: Aliyah Negeri Cilacap
Status Madrasah	: Negeri
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Kalisabuk KM 15 Cilacap

⁸⁵ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

Desa	: Kalisabuk
Kecamatan	: Kesugihan
Kabupaten	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah
NPSN	: 20362825
Tahun Berdiri	: 8 Juli 1970
Waktu Belajar	: Pagi
Jurusan/Program	: IPA, IPS, BAHASA, DAN AGAMA
Kode Pos	: 53274

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap terletak di Jalan Raya Kalisabuk Km. 15 Cilacap, tepatnya desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Dengan geografis terluas di ujung barat daya Propinsi Jawa Tengah. Kondisi lingkungan di Cilacap sangat heterogen, terdiri dari masyarakat nelayan (perikanan), pertanian, perkebunan dan industri, namun pengaruh industri sangat dominan sehingga menuntut perkembangan masyarakat untuk maju dan berkembang kearah peradaban modern. Dan kondisi ini semakin membuat MAN Cilacap menjadi sangat strategis dan potensial sebagai lembaga kontrol terhadap perkembangan moral dan sosial masyarakat di Cilacap.⁸⁶

Madrasah Aliyah Negeri Cilacap berasal dari Sekolah Persiapan IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta cabang Cilacap yang didirikan dan

⁸⁶ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

diresmikan pada tanggal 8 Juli 1970 M/5 Jumadil Awal 1390. SP IAIN didirikan oleh Yayasan Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Cilacap dalam rangka memperluas lembaga pendidikan di Cilacap.

Setelah berjalan delapan tahun SP IAIN berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. Perubahan status ini mempunyai dampak positif terhadap perkembangan lembaga. Secara berangsur-angsur MAN Cilacap berusaha meningkatkan diri baik pengembangan fisik maupun non fisik.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidikan di MAN Cilacap berpegang pada asas keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, antara persaingan dan kerjasama serta antara tuntutan dan prakarsa.

Seputar Perpindahan Ke Kalisabuk, Tahun 1981 MAN di Maos mendapat proyek pembanguna 3 LKB, sebelum pelaksanaan ada tinjauan dari pusat bersama sama dengan kantor wilayah semarang dan ternyata setelah ditinjau lokasinya tidak memenuhi syarat kalau seperti itu uang tidak dapat dicairkan. Kemudian Bapak Basrowi berusaha dan memberanikan diri agar uang dapat dicairkan beliau menggunakan uangnya sendiri untuk membayar tanah di kalisabuk karena sekolah hanya dapat membayar 3500 meter persegi. Dan kemudian uang yang sudah dapat dicairkan digunakan untuk membangun dari tahun 1982 s/d 1983.

Sehingga MAN yang tadinya di Maos pindah ke Kalisabuk sampai sekarang.⁸⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MAN Cilacap

“Terdepan Dalam Ilmu dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan, dan Berkarakter Asmaul Husna” (Temu Bunga Beras).

b. Misi MAN Cilacap

- 1) Meningkatkan Akhlakul Karimah.
- 2) Menyiapkan Calon Ilmuwan yang Berkarakter Kebangsaan.
- 3) Mengembangkan Ilmu dan Teknologi Tepat Guna.
- 4) Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 5) Menanamkan Nilai-nilai Asmaul husna dalam seluruh aspek kehidupan.
- 6) Mensosialisasikan dan Menetapkan Kebijakan tentang Madrasah Adiwiyata.
- 7) Mewujudkan MAN Cilacap sebagai Madrasah Berbudaya Lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT.

⁸⁷ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

- 2) Menegakkan aturan yang diberlakukan di Madrasah dengan didasarkan pada kesadaran moral.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berpotensi melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan berkarakter kebangsaan.
- 4) Menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan teknologi sebagai bekal memasuki dunia kerja.
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- 6) Mewujudkan pelayanan prima di bidang pendidikan.
- 7) Mewujudkan pribadi yang berkarakter islami yang berbasis Asmaul Husna.
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

4. Struktur Organisasi MAN Cilacap

Tabel 1⁸⁸
Profil Pimpinan Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Muhadin, M.Ag	Kepala Madrasah
2	Wahyu Hidayat, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
3	Agik Tusanawati, S.Pd	Wakamad Kurikulum
4	Drs. Sutiasno	Wakamad Kesiswaan
5	Priyo Wahyuono, S.Pd	Wakamad Sarana Prasarana
6	H. Susilo, S.Pd. M.Pd.I	Wakamad Humas

Tabel 2
Data Nama Guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap⁸⁹

No	Nama Guru	NIP	Bidang Studi
1	Drs. H. Muhadin, M.Ag	19590612 199101 1 002	Qur'an Hadits
2	Drs. Zubaedah	19650820 199001 1 001	PKn
3	Minhad, S.Ag	19590807 198503 1 005	Qur'an Hadits

⁸⁸ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

⁸⁹ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

4	Drs. Muhlisin, M.Pd.I.	19660709 199203 1 004	Qur'an Hadits
5	Drs. Sugiyarta	19670913 199403 1 002	Kimia
6	Dra. Hj. Sulastriningsih	19571029 199203 2 001	PKn
7	Slamet Abdurrahman, S.Ag	19570530 198503 1 003	B. Arab
8	Drs. H. Faiz Al Hamidi, M.S.I	19650520 199403 1 002	B. Arab
9	Drs. Bambang Takariyanto	19651119 199403 1 003	Fisika
11	Maskunah, S.Ag	19581222 198603 2 002	Fiqih
12	Siti Nurhidayah, S.Ag	19641027 198903 2 003	B. Indonesia
13	Mujiyati, S.Pd	19611119 198703 2 002	B. Indonesia
14	Rochmawati Hidayanti, S.Pd	19700607 199603 2 004	Sejarah
15	Drs. H. Jaka Mulyono	19640717 199512 1 003	Kimia
16	Siti Maryati, S.Ag	19690807 199703 2 001	B. Inggris
17	Dra. Anis Hidayah	19650809 199303 2 002	B. Indonesia
18	Agik Tusanawati, S.Pd.	19700101 199703 2 002	Biologi
19	Mardiyo, S.Pd., M.Pd.I.	19700713 199803 1 001	Biologi
20	Ali Masykur, S.Pd	19640118 198903 1 004	Ekonomi
21	Priyo Wahyuono, S.Pd	19760417 200312 1 003	Geografi
22	Drs. Tasrun, M.Pd.I.	19650601 200501 1 001	B. Inggris
23	Masruri, S.Pd	19760704 200501 1 001	TIK
24	Sujarwo, S.Pd	19720628 200501 1 003	Seni Budaya
25	Drs. Sutiasno	19681029 200501 1 001	PKn
26	Puji Hartati, S.Pd	19690217 200501 2 001	Sejarah
27	Siti Nurkhayati, S.Pd	19770630 200501 2 003	Matematika
28	Suprihatin, S.Pd	19660818 200501 2 001	B.Indonesia
29	H. Susilo, S.Pd	19700602 200501 1 006	B. Indonesia
30	Wahyu Jatmiko, S.Pd	19750926 200501 1 002	TIK
31	Ahmad Sobari, S.Ag	19750312 200501 1 003	B. Arab
32	Umi Sa'diyah, S.Pd	19710510 200501 2 001	Kimia
33	Agus Sukowo, S.Pd.	19710804 200501 1 003	Seni Budaya
34	Siti Rochani, S.Pd	19680617 200501 2 003	BK/BP
35	Titin Yuhertin, S.Pd	19770714 200604 2 023	Matematika
36	Eny Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.I.	19701201 200701 2 032	Biologi
37	Hj. Wiwin Asih Rahmawati, S.Pd	19750511 200701 1 029	B. Indonesia
38	Isro Idiana, S.Pd	19790614 200701 2 023	B. Inggris
39	Raden Fatkhul Majid, S.Pd.Jas	19820604 200701 1 011	Penjaskes
40	Artono Kriandi, S.Pd	19791104 200710 1 002	Penjaskes
41	Sudiyatmi, SE	19760916 200710 2 002	Ekonomi
42	Moh. Muslimin, S.Pd.	19770820 200710 1 002	Sosiologi
43	Ika Estining Puji Lestari, SE	19760524 200710 2 002	Ekonomi
44	Pujiyati, S.Pd.	19760521 200710 2 002	B. Perancis

45	Adi Rismawan, S.Pd	19821029 200901 1 004	B. Jawa
46	Diah Eko Nuryenti, S.Pd	19821211 200912 2 002	Matematika
47	Saeful Nguzed, S.Ag		Qur'an Hadits
48	Isa Ansori, S.Pd		B. Inggris
49	Waryanto, S.Pd		Matematika
50	Juwita Aprilianti, S.Sos		B. Mandarin
51	Ani Masykuroh, S.Sos		Sosiologi
52	Drs. Yazid		B. Arab
53	Eli Widoyo Retno, S.Si., M.Si.		Matematika
54	Ahmad Adibudin Al Halim, M.Pd.I		SKI
55	Lutfi Ma'ruf		Aqidah
56	Ully Ni'mah		SKI

Tabel 3⁹⁰

Data Nama Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

No	Nama Pegawai	NIP
1	Wahyu Hidayat, S.Pd.I	19640927 198603 1 003
2	Yasminnisa, S.Pd.I	19720117 199103 2 001
3	Slamet Hidayat, S.Pd.	19740913 200501 1 002
4	Sugeng Mardiyanto	-
5	Siti Amanah	-
6	Lasmanu	-
7	Umi Fatmah	-
8	Noor Anita Nofianti, A.Md.	-
9	Sri Asliyanti	-
10	Setianingsih, ST	-
11	Sartini, SE	-
12	Agus Riyanto	-
13	Endi Surakhmat	-
14	Imam Eling P., S.Si.	-
15	Sapin W	-
16	Sarjono	-
17	Anwar	-
18	Wasirun	-
19	Khodimatun Nangimah	-
20	Narto	-
21	M. Mansur	-

Tabel 4

Struktur Madrasah dan Nama Dalam Jabatan⁹¹

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Drs. H. Muhadin, M.Ag
2	Kepala Tata Usaha	Wahyu Hidayat, S. Pd.I
3	Wakamad Kurikulum	Agik Tusanawati, S. Pd

⁹⁰ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017⁹¹ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

4	Wakamad Kesiswaan	Drs. Sutiasno
5	Wakamad Sarpras	Priyo Wahyuono, S. Pd
6	Wakamad Humas	Masruri, S. Pd
7	Kepala Perpustakaan	Dra. Anis Hidayah
8	Kepala Lab Biologi	Mardiyo, S. Pd., M.Pd.I
9	Kepala Lab Kimia	Drs. H. Jaka Mulyono
10	Kepala Lab Komputer	H. Susilo, S. Pd M.Pd.I
11	Pembina OSIM	Suprihatin, S. Pd
12	Pembina Pramuka	Wahyu Jatmiko, S. Pd Ani Masykuroh, S.Sos
13	Pembina PKM	Lutfi Ma'ruf, S. Pd.I
14	Pembina PMR	Eni Nurhidayah, M.Pd
15	Pembina Seni	Sujarwo, S. Pd
16	Pembina Jurnalistik	Agus Sukowo, S. Pd
17	Pembina Mancapala	Kartono Krifiandi, S. Pd
18	Pembina Olah Raga	R. Fathkul Majid, S. Pd.Jas
19	Pembina Himdais	H. Susilo, S.Pd M.Pd.I
20	Pembina KIR	Eli Widoyo Retno, S.Si., M.Si.
21	Pembina Life Skill	Adi Rismawan, S. Pd

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran maupun kegiatan di suatu madrasah atau sekolah. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran dan kegiatan tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap yaitu:

Tabel 5⁹²
Laboratorium

No	Nama Lab	Banyaknya	Keterangan
1	Lab Biologi/Fisika	1	Modular kit SMA lengkap
2	Lab Kimia	1	Lengkap
3	Lab Bahasa	1	Perangkat Multi media Lengkap
4	Lab Komputer / Keterampilan	2	PC. IP. IV 12 Unit & PC. IP II 30 unit LAN & Internet
5	Lab. Multi Media	2	Modular kit SMA lengkap

Tabel 6

⁹² Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

Sarana Olahraga

No	Nama	Kuantitas	Keterangan
1	Lapangan Bola Voli	1	Lengkap dengan bola dan netnya
2	Lapangan Basket	1	Lengkap
3	Lapangan Tenis meja	2	Lengkap
4	Sarana Atletik : <ul style="list-style-type: none"> • Lompat Jauh • Lompat tinggi • Matras • Lempar Cakram Tolak Peluru	1 1 5 9 10	Lengkap
5	Lapangan Bulutangkis	1	Menggunakan Aula/Gedung Pertemuan

Tabel 7
Jumlah dan Luas Bangunan

No	Nama Bangunan	Satuan	Luas/ m ²
1	Ruang Kepala Madrasah	1	96
2	Ruang Waka. Madrasah	1	32
3	Ruang Guru	1	380
4	Teori / kelas	24	2.232
5	Laboratorium	6	550
6	Perpustakaan	1	100
7	Komputer	2	200
8	Keterampilan menjahit	1	32
8	OSIS	1	20
9	UKS	1	20
10	BP	1	64
11	TU	1	96
12	Sanggar Pramuka	1	20
13	Mushola	1	112
14	Multi Media	1	100
15	Ruang Rapat	1	86
16	Aula	1	384
17	Ruang Komite	1	6
18	Ruang PKS	1	12
19	Ruang Otomotif	1	9
20	Ruang Musik	1	16

21	Dapur Umum	1	32
22	Kolam	1	120
23	Kantin	9	180
24	Lapangan tenis	1	756
25	WC / Toilet	24	120
26	Koperasi Peserta didik	1	64
27	Gudang	2	50
28	Pos Satpam	1	7
29	Tempat Parkir	2	240
	Jumlah		6.134 ²

Tabel 8⁹³
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	6	6
2	Personal Komputer	60	26
3	Printer	13	5
4	Televisi	6	
5	Mesin Fax	1	
6	Mesin Scanner	1	
7	LCD Proyektor	32	6
8	Layar (screen)	2	
9	Meja guru dan Tenaga Kependidikan	70	
10	Kursi Guru dan Kependidikan	70	
11	Lemari arsip	9	2
12	Kotak Obat	2	
13	Brankas	1	
14	Pengeras Suara	2	1
15	Tempat Cuci Tangan	10	
16	Kendaraan Operasional Motor	2	
17	Kendaraan Operasional Mobil	1	

⁹³ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

Tabel 9
Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
PNS	26	22	48	
Non-PNS	14	10	24	
JUMLAH	40	32	72	

Tabel 10
Tingkat Golongan

Tingkat Golongan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
I	0		0	
II	1	0	1	
III	15	13	28	
IV	10	9	19	
JUMLAH	26	22	48	

Tabel 11
Tingkat Pendidikan Guru

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	
	GT	GTT
S3	-	-
S2	9	1
S1	48	8
D3	-	-
D2	-	-
D1	-	-
SLTA	-	-
Jumlah	52	10

Tabel 12⁹⁴
Tenaga Kependidikan Lainnya

No	Staff	Jml personalia	Pendidikan	Keterangan
1	Perpustakaan	2	D3 dan SLTA	
2	BK/BP	3	S1	1 PNS BK/BP, 2 PNS Pemberdayaan guru bid. Studi
3	Lab. Biologi	1	S1	Pemberdayaan guru bid. Studi
4	Lab. Kimia	2	S1	1 Laboran Honorer, 1 Pemberdayaan guru bid. Studi
5	Lab. Fisika	1	S1	Pemberdayaan guru bid. Studi
6	Lab. Bahasa	1	S1	Pemberdayaan guru bid. Studi
7	Lab. Komputer	1	S1	Pemberdayaan guru bid. Studi
8	TU	11	S1 3, SMA/MA 6	3 PNS, 12 Honorer
8	Pesuruh	4	SD	Honorer
9	Satpam	2	SMP	Honorer

IAIN PURWOKERTO

Tabel 13
Keadaan Peserta Didik

No	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	MTs (Negeri & Swasta)	40	87	40	87
2	SMP (Negeri & Swasta)	55	182	54	143
3	SMP di Luar Negeri				
4	Pondok Pesantren				
5	Paket B				

Tabel 14
Jumlah peserta didik Selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta didik		
		L	P	Jumlah

⁹⁴ Dokumentasi data di MAN Cilacap yang di ambil pada tanggal 15 Agustus 2017

1	2004/2005	336	674	1010
2	2005/2006	318	580	898
3	2006/2007	317	604	921
4	2007/2008	269	603	872
5	2008/2009	235	613	848
6	2009/2010	205	601	806
7	2010/2011	208	575	783
8	2011/2012	184	568	752
9	2012/2013	160	518	678
10	2013/2014	162	526	688
11	2014/2015	189	583	772
12	2015/2016	213	599	812
13	2016/2017	236	649	885

6. Profil Organisasi HIMDA'IS MAN Cilacap

Organisasi HIMDA'IS didirikan pada tanggal 21 juli 2008 Oleh Bpk H. Susilo, S.Pd.,M.Ag dan berkedudukan di MAN Cilacap sebagai Organisasi yang bersifat Otonom yang berada di bawah naungan OSIM MAN Cilacap dan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu juga HIMDA'IS merupakan wahana yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam sistem pendidikan HIMDA'IS disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptaan Tuhan yang maha Esa. Dalam pembentukan mental, HIMDA'IS berperan penting

dalam pemecahan suatu masalah baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dimana dalam kegiatan organisasi ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami ajaran islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda/pemudi yang selalu menjalin ukhuwah islamiah untuk menjadi generasi bangsa indonesia yang kuat. Kami membuat rancangan Program kerja ini dengan berdasarkan aturan-aturan yang tercantum di dalam Anggaran Dasar (AD) /Anggaran Rumah Tangga (ART) HIMDA'IS. Berikut merupakan program kerja dalam kegiatan HIMDA'IS.⁹⁵

Tabel. 15
Program Kerja HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa)

No	Nama Program	Pelaksanaan
1	Zakat	Departemen Dakwah
2	PHBI	Departemen Dakwah
3	Wakaf	Departemen Dakwah
4	Kajian(fiqih)	Departemen Dakwah
5	Pekan HIMDA'IS	Departemen Dakwah
6	Hadroh	Departemen Kesenian
7	Qiro'ah	Departemen Kesenian
8	Kaligrafi	Departemen Kesenian
9	HIMDA'IS Adiwiyata	Departemen Kebersihan dan Penghijauan
10	Pengolahan Blog	Departemen jaringan informasi dan komunikasi
11	Mengembangkan film	Departemen jaringan informasi dan komunikasi
12	Mengolah bulletin	Departemen jaringan informasi dan komunikasi
13	Berjualan	Departemen ekonomi
14	Seminar	Departemen konseling remaja
15	Konseling sebaya	Departemen jaringan informasi dan komunikasi
16	Talkshow remaja	Departemen jaringan informasi dan

⁹⁵ Dokumentasi data kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di MAN Cilacap pada tanggal 21 Agustus 2017.

		komunikasi
17	Pelatihan kaderisasi	Departemen kaderisasi
18	MSSC	Departemen kaderisasi
19	Manasik haji, ziaroh (3 tahun sekali)	Departemen dakwah
20	Do'a bersama UN	Departemen perorangan
21	MABIT	Departemen Dakwah

B. Penyajian Data Tentang Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa)

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap, penulis memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di MAN Cilacap. Selanjutnya pada bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penyajian data ini, penulis menggambarkan bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS, peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di MAN Cilacap
 - a. Dari hasil penelitian nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan dalam kegiatan HIMDA'IS yaitu nilai syukur yang dapat dilakukan dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran selesai rutin dilaksanakan setiap harinya.

- b. Nilai religius yang ditanamkan selanjutnya yaitu peduli sosial dengan melalui kegiatan penarikan infak setiap hari Jum'at yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan pembagian zakat fitrah yang nantinya akan dibagikan kepada fakir miskin di daerah sekitar sekolah setiap tahunnya.
- c. Nilai religius yang ditanamkan selanjutnya yaitu cinta rosul dengan melalui kegiatan pelatihan seni hadhroh dan sholawat yang dilantunkan kepada Baginda Rosulullah Saw yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali.
- d. Nilai religius yang ditanamkan selanjutnya yaitu nilai ibadah dengan melalui kegiatan sholat duhur berjama'ah dan saling tolong menolong terhadap sesama manusia.

Menurut temuan yang peneliti lakukan, berdasarkan wawancara dengan Bapak Saeful Nguzed selaku pembina organisasi HIMDA'IS menyatakan bahwa, semua kegiatan yang terdapat di Madrasah merupakan kegiatan yang sifatnya religius, dengan latar belakang madrasah, sudah pasti peserta didiknya juga harus memiliki sikap yang mencerminkan siswa yang religius. Salah satu cara untuk menanamkan nilai religius yaitu dengan mengikuti organisasi HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa). HIMDA'IS merupakan salah satu organisasi di bawah naungan OSIM MAN Cilacap yang didirikan pada tahun 2008 oleh bapak H. Susilo.⁹⁶

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Saeful Nguzed selaku pembina organisasi HIMDA'IS pada hari Selasa 1 Agustus 2017.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Agik Tusanawati menyatakan bahwa profil dari MAN Cilacap sesuai dengan visi dan misi yang ada di MAN Cilacap yaitu bahwasanya selain visi dan misi juga ada kegiatan-kegiatan yang mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan, yang sudah termaktub dalam visi dan misi yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan HIMDA'IS yang salah satunya berkarakter Asmaul Husna dan membentuk karakter akhlak yang mulia dan dapat dicapai dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan melalui adanya kegiatan HIMDA'IS.

HIMDA'IS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MAN Cilacap yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa membantu para siswa untuk menanamkan nilai-religius di lingkungan madrasah. Tidak hanya teori, tetapi juga mereka para siswa-siswi diterjunkan kepada masyarakat langsung di TPQ sekitar madrasah untuk mengaplikasikan apa yang sudah mereka dapatkan selama berorganisasi. Supaya mereka tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga praktek langsung di masyarakat. Kemudian juga melatih teman-temannya yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang dilakukan di lingkungan intern madrasah sehingga mereka belajar melatih dirinya sendiri ilmu yang sudah didapatkan.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Meli Sundari selaku ketua organisasi HIMDA'IS menyatakan bahwa alasan mengikuti organisasi

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Agik Tusanawati, S. Pd selaku wakamad kurikulum pada hari sabtu 19 Agustus 2017.

HIMDA'IS yaitu karena sejak kelas 3 SMP sebelumnya sudah pernah mengikuti organisasi HIMDA'IS dan mengetahui apa itu Kerohanian Islam (Rohis) yang di Madrasah sendiri dinamakan dengan HIMDA'IS. Menurut perkataan Meli Sundari bahwa HIMDA'IS hanya sekumpulan organisasi yang berisi tentang orang-orang yang belajar da'i dan berpidato. Tetapi setelah masuk ke Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, HIMDA'IS bukanlah suatu organisasi yang hanya berisi orang-orang yang berpidato dan belajar da'i atau orang yang bersyiar. Apabila di Sekolah umum bernama Rohis, di MAN Cilacap ingin menampilkan hal yang berbeda dengan sekolah yang umum, yaitu diganti nama menjadi HIMDA'IS tepatnya pada tahun 2008. Ada motivasi tersendiri dalam mengikuti organisasi HIMDA'IS karena organisasi ini tidak hanya tentang religiusnya saja, tetapi juga ada kegiatan yang berjiwa sosial. Menurut pendapat Meli Sundari sendiri bahwa dirinya lebih mencintai hal-hal yang berbau religius daripada harus mengikuti organisasi yang lainnya walaupun organisasi yang lainnya juga ada manfaatnya.

Dengan adanya organisasi HIMDA'IS, akan lebih dalam memahami tentang Islam dan belajar bagaimana rasa kepedulian sosial. Organisasi HIMDA'IS di dalamnya juga banyak jenis kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas rohani atau kualitas akhlakul karimah, sebab dengan meningkatkan kualitas akhlak yang baik dapat dimulai dengan memulai hal yang baik pula. Jika sudah mempunyai akhlak yang baik, kemudian meningkatkan mutu yang berkualitas sebab jika sudah memiliki akhlak

yang baik, anak akan lebih mudah menerapkan hal-hal yang bersifat positif seperti visi MAN Cilacap yaitu yang berkarakter Asmaul Husna. Adanya kegiatan yang bersifat positif dalam kegiatan HIMDA'IS juga mengikuti visi dan misi MAN Cilacap. Dengan menjabat sebagai ketua di HIMDA'IS, harus dituntut untuk lebih aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan organisasi, misalnya harus datang secara rutin dan disiplin dalam hal waktu karena sebagai ketua harus memberikan contoh yang baik kepada para anggota-anggotanya. Menerapkan sikap disiplin dalam suatu kegiatan memang bukan suatu hal yang mudah, misalnya saja adanya kendala. Kendala dalam hal ini yaitu, manajemen waktu yang selalu berubah. Yang paling penting dalam hal organisasi adalah komunikasi antara atasan dan bawahan, sehingga lebih memudahkan untuk saling memberi kabar ketika ada suatu kegiatan. Banyak dari anggota HIMDA'IS sendiri yang juga mengikuti organisasi lain sehingga jadwal yang sering berbenturan, jadi kurangnya sikap kedisiplinan yang menjadi kendala dalam suatu kegiatan. Dengan mengikuti organisasi HIMDA'IS banyak sekali mendapatkan pengalaman dan itu sudah menerapkan kepada anggota-anggota HIMDA'IS lainnya. Bahwasanya Meli Sundari mengambil prinsip dari seorang tokoh yang bernama Thomas yang menyatakan bahwa dengan mengikuti organisasi akan menjadikan manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Dan orang yang berorganisasi sudah berbeda dengan orang yang tidak mengikuti organisasi, dari mulai cara bicaranya saja sudah berbeda.⁹⁸

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Meli Sundari sebagai Ketua HIMDA'IS pada tanggal 18

Berdasarkan wawancara dengan Iswatun Khasanah sebagai salah satu dari anggota HIMDA'IS menyatakan bahwa alasan mengikuti organisasi HIMDA'IS yaitu ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena sebelumnya sama sekali belum pernah mengikuti organisasi apapun. Yang sebelumnya ingin sekolah di SMA Negeri, tetapi karena keinginan orangtua yang menginginkan sekolah di MAN Cilacap, akhirnya masuk MAN Cilacap dan dari situ ada keinginan untuk mengikuti organisasi HIMDA'IS karena adanya motivasi dari mba Meli Sundari yang mengatakan bahwa sekolah yang terpenting itu jangan hanya mencari prestasi, tetapi juga dengan berorganisasi. Karena dengan berorganisasi nantinya akan menumbuhkan prestasi juga.

Dari berbagai jenis kegiatan yang ada di dalam kegiatan HIMDA'IS, selalu mempunyai tujuan yaitu setiap orang yang berorganisasi itu diterjunkan untuk masyarakat, jadi setiap orang yang berorganisasi pasti baik dimasyarakat. Dengan organisasi juga dapat melatih public speaking yang tadinya tidak dapat bicara di depan orang banyak, dengan mengikuti organisasi sudah mempunyai keberanian ketika berbicara di depan banyak orang. Sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap orang itu berbeda-beda, dengan menanamkan adanya sikap disiplin dalam diri sendiri tentunya lebih menjadikan dalam setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena dapat manajemen waktu dengan baik.

Dalam mengikuti organisasi HIMDA'IS tentunya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang agama lebih dalam, dapat belajar *public speaking*, belajar mengenal seni tilawah dan rebana, walaupun masih dalam tahap belajar dan jika dimasyarakat sudah tidak memiliki rasa malu dan sudah lebih percaya diri. Dalam setiap adanya kegiatan yang dilaksanakan, tidak selalu rutin mengikuti karena adanya kendala dari orangtua yang sibuk dan jarak rumah yang jauh menjadi kendala yang sulit karena masalah kendaraan. Banyak perubahan yang dialami setelah peserta didik mengikuti organisasi HIMDA'IS yaitu dengan bertambahnya teman-teman baru di organisasi dan banyak mendapat pengalaman yang menarik.⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Rizky sebagai salah satu anggota HIMDA'IS menyatakan bahwa alasan mengikuti organisasi HIMDA'IS karena kurangnya pengetahuan dalam hal agama bahwa tidak bisa dibilang seseorang yang religi, tetapi masih ada keinginan untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik. Menurut mas rizky sendiri salah satunya dengan mengikuti organisasi HIMDA'IS. Tujuan dari adanya organisasi HIMDA'IS yaitu bahwa di dalam berorganisasi itu tujuannya untuk belajar, jadi adanya program yang ada di HIMDA'IS tujuannya adalah untuk belajar, seperti adanya program pengkaderan anggota yang tujuannya untuk dapat berlatih *public speaking* dan yang paling menonjol dari sebuah organisasi adalah untuk bermasyarakat. Dalam setiap kegiatan dari awal

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Iswatun Khasanah sebagai salah satu anggota HIMDA'IS pada tanggal 18 Agustus 2017.

sampai sekarang dapat mengikuti kegiatan secara rutin, karena pada awalnya mempunyai kakak yang juga dahulu menjadi anggota HIMDA'IS.

Dengan mengikuti organisasi HIMDA'IS, banyak sekali memberikan pengalaman yaitu yang awalnya berbicara di hadapan umum masih merasa malu, sekarang dengan berorganisasi menjadi lebih percaya diri berbicara di depan umum, dapat mengkoordinir teman-teman dan dapat berorganisasi dengan baik kepada masyarakat bersama teman-teman satu organisasi.

Dalam hal merealisasikan kegiatan, pasti ada hambatan tergantung bagaimana acaranya. Karena MAN sendiri sudah backgroundnya adalah keagamaan, jadi semua tergantung acaranya, jika acara tersebut sudah ada dalam Rancangan Anggaran Tahunan, itu akan lebih mudah seperti contohnya PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) acaranya bisa besar karena sudah masuk dalam anggaran tahunan. Banyak sekali pengalaman dan perubahan yang didapatkan setelah berorganisasi, yang sebelum masuk HIMDA'IS tidak mengenal bermasyarakat sekarang sudah bisa bermasyarakat dengan baik bersama anggota yang lain. Karena dengan berorganisasi itu bukan saja ketika di sekolah, tetapi setelah keluar dari sekolah akan tetap yang namanya berorganisasi dan tetap menjalin silaturahmi.¹⁰⁰

2. Macam-macam Kegiatan yang di tanamkan dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Rizky sebagai salah satu anggota HIMDA'IS pada tanggal 18 Agustus 2017.

Ekstrakurikuler HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) merupakan organisasi yang bernuansa religius yang dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat keagamaan. Dan kegiatan tersebut terbagi menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

a. Kegiatan harian meliputi, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, yang dilaksanakan oleh semua guru, karyawan, dan juga peserta didik di Musholla MAN Cilacap saat istirahat kedua pukul 12.00 WIB. Disamping melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, peserta didik juga sudah terbiasa melaksanakan sholat dhuha dengan penuh kesadaran masing-masing. Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran selesai yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ketika telah memasuki ruang kelas sebelum pembelajaran selesai. Hal ini bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT serta mengharapkan barokah ketika sedang menuntut ilmu dan memohon dianugrahi oleh Allah supaya dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memohon diberikan pemahaman atas segala ilmu yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan rutin setiap hari ketika masuk kelas dan telah selesai pembelajaran.¹⁰¹

Cara penanaman nilai religius yang bersifat rasa syukur kepada Allah SWT dengan setiap saat memanjatkan do'a kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun waktunya, terbiasa mengucapkan rasa

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saeful Nguzed selaku pembina organisasi HIMDA'IS pada hari Selasa 1 Agustus 2017.

terimakasih kepada orang lain dan selalu berusaha menghindari sikap sombong sesama teman di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah murid melakukan berdo'a sebelum masuk kedalam kelas, kemudian murid bersama-sama membaca Asmaul Husna yang kemudian berlanjut dengan tadarus Al-Qur'an. Tujuan adanya pembacaan Asmaul Husna supaya murid terbiasa dengan menghafal 99 nama Allah dalam Al-Qur'an. Setelah kegiatan berdo'a selesai, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu dan setelah pembelajaran selesai juga diakhiri dengan berdo'a kembali kemudian guru mengucapkan salam.¹⁰²

Setelah siswa melaksanakan kegiatan berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran selesai terjadi penanaman nilai-nilai karakter religius yang bersifat religius yang diaplikasikan melalui berdo'a yaitu dengan mengungkapkan puji syukur atas kehadiran-Nya serta mengharapkan karunia-Nya untuk keberkahan atas segala aktivitas yang dilakukan antara seorang guru dan murid di sekolah melalui pemahaman yang telah diberikan oleh seorang guru kepada muridnya sejak pagi hingga siang hari menjelang pulang.

Dengan dilaksanakannya kegiatan berdo'a sebelum dan setelah belajar secara rutin, peserta didik akan terbiasa melakukan segala sesuatunya dengan membaca do'a terlebih dahulu. Penanaman nilai karakter religius yang seperti ini secara sadar dilakukan oleh para siswa

¹⁰² Hasil observasi pada tanggal 02 Juli 2017 di kelas X Agama.

yang dilakukan secara rutin, maka ketika akan memulai suatu urusan atau pekerjaan siswa akan membiasakan dengan kebaikan, yaitu berdo'a sebelum dan sesudah dalam setiap melakukan aktifitas sehari-harinya baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan segala kegiatan merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dengan memuji Allah karena atas kehendak-Nya semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga dalam hal ini akan muncul karakter religius dengan selalu menanamkan dan mengucapkan rasa syukur secara terus-menerus dan rutin dimanapun dan kapanpun.

Hal ini sesuai dengan sumber religius dalam kehidupan seperti yang disampaikan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa nilai-nilai religius yang paling mendasar yang dapat dijadikan sebagai indikator karakter religius salah satu diantaranya adalah syukur yaitu sikap penuh rasa berterimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.¹⁰³

Dan kegiatan berdo'a bersama yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan secara rutin setiap harinya ini juga termasuk dalam unsur pokok religius yaitu ibadah. Dimana dalam kegiatan ini anak akan terbiasa menanamkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius inilah yang akan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari yang akan menumbuhkan karakter religius

¹⁰³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23.

pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Faturrohman mengenai strategi untuk menanamkan nilai religius dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan budaya religius secara rutin dalam kehidupan hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan.¹⁰⁴

- b. Kegiatan Mingguan meliputi, kegiatan infak di hari jum'at. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali setiap hari Jum'at yang diselenggarakan oleh organisasi HIMDA'IS. Setiap anggota dari kegiatan HIMDA'IS membawa kotak amal kemudian memasuki ruang kelas masing-masing yang telah dijadwalkan. Kegiatan yang seperti ini dilakukan dengan rasa ikhlas tanpa adanya paksaan oleh seluruh peserta didik.¹⁰⁵ Tujuan dari adanya kegiatan infak pada Hari Jum'at yaitu untuk memberi bantuan kepada anak yang sedang tertimpa musibah, seperti ketika ada orangtua dari peserta didik ada yang meninggal dunia, dari HIMDA'IS akan membantu secara sukarela dengan menggunakan infak yang telah terkumpul dari para siswa.¹⁰⁶

Dengan diadakannya kegiatan penarikan infak setiap hari jum'at yang seperti ini juga termasuk dalam unsur karakter religius yaitu ibadah. Dan dari kegiatan tersebut akan menumbuhkan karakter religius dalam

¹⁰⁴ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), hlm. 52.

¹⁰⁵ Hasil observasi pada tanggal 11 Agustus 2017 di ruang kelas XI Agama.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Saeful Nguzed selaku pembina organisasi HIMDA'IS pada hari Selasa 1 Agustus 2017.

diri siswa yaitu peduli sosial. Karena mereka akan terbiasa dalam hal mengelola uang saku dengan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk lebih peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan sumber religius dalam kehidupan sesuai dengan Kemendiknas yaitu peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁰⁷

Diantara kegiatan mingguan yang lainnya yaitu pelatihan seni rebana (Hadhroh), kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis. Dalam pelatihan seni rebana, siswa yang sudah mahir dalam memainkan hadhroh mengajari siswa yang sama sekali belum bisa memainkan seni rebana. Karena kebanyakan dari mereka yang mengikuti organisasi HIMDA'IS merupakan siswa-siswi yang jarang mengikuti organisasi yang bernuansa religius seperti HIMDA'IS.

Kegiatan seni rebana bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) peserta didik terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat peserta didik di bidang seni musik Islami, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan memainkan musik rebana. Dan peserta didik juga lebih mencintai kepada Rosululloh SAW dengan semakin mengenal apa itu lagu sholawat dan bisa melantunkan sholawat melalui seni rebana tersebut.¹⁰⁸ Dari kegiatan tersebut akan muncul indikator karakter religius yaitu rasa kecintaan terhadap baginda

¹⁰⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), Hlm. 10.

¹⁰⁸ Hasil Observasi dalam kegiatan HIMDA'IS pada hari kamis.

Rosululloh SAW melalui pembacaan sholawat dan munculnya rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas nilai religius.

Kegiatan mingguan yang lainnya yaitu kegiatan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa-siswi HIMDA'IS. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk lebih memahami dan mengerti isi kandungan Al-Qur'an. Kegiatan tilawah dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu. Dengan adanya kegiatan tilawah Al-Qur'an, akan menumbuhkan sikap yang religius yaitu sikap cinta terhadap Al-Qur'an. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan HIMDA'IS pada hari Senin pada saat melakukan pelatihan Tilawah Al-Qur'an ditemukan bahwa peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh organisasi HIMDA'IS. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an mengajari peserta didik lain yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Dan adanya seni tilawah ini menjadikan peserta didik lebih mencintai Al-Qur'an dengan lebih sering membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah.¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Faturrohman mengenai strategi untuk menanamkan nilai religius yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri,

¹⁰⁹ Hasil observasi pada tanggal 07 Agustus 2017 di Mushola MAN Cilacap.

menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Quran, adzan, sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al-Quran.¹¹⁰

Oleh karena itu, pada masa remaja merupakan ambang pintu untuk lebih mengekspresikan diri seorang remaja. Seperti pernyataan Menurut Piaget dalam buku Psikologi Perkembangan, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.¹¹¹

- c. Kegiatan Bulanan, meliputi kegiatan Malam Bina Taqwa (Mabit). Adapun rincian dari malam bina taqwa yaitu diisi dengan tadarus Al-Qur'an setelah itu dialog keagamaan tentang kajian fiqih, isu-isu keagamaan, pendalaman materi tentang baca tulis Al-Qur'an, serta pada malam hari mujahadah istighozah dan solat tahajud bersama-sama.

¹¹⁰ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius*,..., hlm. 109.

¹¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 219.

Kegiatan Malam Bina Taqwa khusus untuk pengurus HIMDA'IS saja dikarenakan untuk membina pengurus HIMDA'IS supaya lebih berkualitas dan aktif didalam organisasi. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di rumah dari pembina organisasi HIMDA'IS. Untuk lebih semakin mendekatkan antara pembina dengan pengurus HIMDA'IS.¹¹²

- d. Kegiatan Tahunan, meliputi kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pembagian zakat, manasik haji, pesantren kilat. Adapun rincian dari kegiatan PHBI meliputi peringatan hari besar maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj. Di MAN Cilacap sendiri setiap tahunnya selalu mengadakan peringatan hari besar Islam, dimana para pengurus dari organisasi HIMDA'IS yang didaulat sebagai panitia dan mengkoordinir segala sesuatu yang dibutuhkan dalam acara tersebut. Pada bulan ramadhan pengurus HIMDA'IS juga selalu mengadakan kegiatan buka bersama dan sholat tarawih di Mushola MAN Cilacap. Dalam kegiatan tersebut, pengurus HIMDA'IS yang mengkoordinir segala sesuatu yang akan dipersiapkan, mulai dari tempat, makanan dan segala macam yang lainnya. Kegiatan buka bersama biasanya hanya dilakukan oleh semua siswa-siswi yang mengikuti organisasi HIMDA'IS saja dan guru yang diundang hanya pembina HIMDA'IS.

Kegiatan pembagian zakat merupakan salah satu dari kegiatan HIMDA'IS yang bersifat tahunan atau yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, secara

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Saeful Nguzed selaku pembina organisasi HIMDA'IS pada hari Selasa 1 Agustus 2017.

bahasa yang berarti membersihkan jiwa. Kegiatan pengumpulan zakat ini termasuk dalam salah satu kegiatan tahunan HIMDA'IS yang dilaksanakan setiap datangnya bulan ramadhan. Rincian dari kegiatan tersebut yaitu dari pengurus HIMDA'IS mengumumkan kepada seluruh peserta didik untuk melakukan zakat di madrasah dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Islam. Peserta didik wajib melaksanakan zakat di madrasah, kemudian dari pengumpulan zakat tersebut nantinya akan disumbangkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat di sekitar lingkungan madrasah. Kegiatan pengumpulan zakat fitrah tersebut rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Dari adanya kegiatan pengumpulan zakat tersebut, akan menumbuhkan indikator karakter religius yaitu kepedulian sosial terhadap sesama bagi orang yang membutuhkan. Pada dasarnya anak usia remaja di SMA memang sudah harus lebih mengenal lingkungan dimana dia tinggal.

Kegiatan yang bersifat tahunan lainnya seperti kegiatan melaksanakan manasik haji. Kegiatan manasik haji bertujuan untuk melatih mental para peserta didik agar mereka memahami adanya kebersamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan manasik haji dilaksanakan pada bulan haji yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru maupun karyawan dengan menggunakan mukenah bagi siswa putri, dan pakaian ihram bagi siswa putra. Kegiatan tersebut berlangsung layaknya sedang melaksanakan ibadah haji secara nyata dengan adanya ka'bah di tengah lapangan, yang kemudian dikelilingi oleh seluruh

peserta didik, guru, dan karyawan Madrasah sesuai dengan syarat dan rukun haji dalam Islam.

Selain kegiatan manasik haji, ada kegiatan lain yang bersifat tahunan yaitu kegiatan pesantren kilat yang merupakan salah satu kegiatan pelatihan dan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis di kalangan remaja. Dengan demikian, kegiatan Pesantren Kilat merupakan kegiatan yang dapat menjadi alternatif bagi upaya pembinaan generasi muda Islam khususnya remaja dimana mereka akan mengalami hidup yang berbeda dari jaman sebelumnya. Peserta didik akan diajarkan lebih dalam dalam menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan syi'ar Islam dan mengisi waktu libur dengan lebih memperdalam iman dan Taqwa kepada Allah Swt.

IAIN PURWOKERTO

C. Analisis Data Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS

Proses penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS merupakan serangkaian kegiatan untuk menjalin komunikasi dan meningkatkan potensi setiap peserta didik sehingga terjalin hubungan yang baik antara seorang guru dengan muridnya. Adanya kegiatan yang bernuansa religius tersebut, akan lebih meningkatkan kualitas peserta didik dan menumbuhkan karakter yang religius dalam setiap melakukan kegiatan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan melakukan observasi di lapangan, bahwasanya penanaman nilai-nilai karakter religius sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) dimana semua program-program yang bersifat keagamaan yang dapat meningkatkan potensi dan mengembangkan wawasan keilmuan tentang agama yang dimiliki oleh para peserta didik. Seperti yang dapat dilihat dari beberapa hal, penulis akan menganalisis mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa).

Seperti pernyataan Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri dalam bukunya yang berjudul Madrasah Unggulan bahwasanya Penanaman nilai-nilai religius, ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Melalui kegiatan HIMDA'IS, peserta didik dapat menanamkan nilai religius di lingkungan madrasah sebagai berikut:

1. Penanaman dengan pembiasaan

Metode pembiasaan menjadi cara yang tepat dilakukan untuk peserta didik. Karena dengan pembiasaan yang dilakukan terus menerus nantinya akan tumbuh kesadaran dari peserta didik untuk tetap melakukan hal atau kegiatan yang sudah dibiasakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti peserta didik melakukan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari di dalam kelas, kemudian peserta didik juga berlatih menghafal Asmaul Husna yang kemudian disusul dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan yang seperti ini sudah dibiasakan oleh peserta didik setiap kali memasuki ruang kelas sebelum guru yang mengajar datang ke ruang kelas. Kegiatan lain yang dilaksanakan dengan pembiasaan yaitu melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di Mushola MAN Cilacap, yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, maupun karyawan terkecuali bagi siswi yang sedang berhalangan udzur. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua. Sholat merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, karena manusia dinilai dari bagaimana dia sholat. Jika sholatnya baik, maka baiklah juga amalnya begitupun sebaliknya. Dengan imam yang dipimpin oleh bapak guru secara bergantian setiap harinya. Tidak hanya sholat dhuhur berjama'ah, para guru dan peserta didik juga membiasakan melaksanakan sholat dhuha ketika istirahat pertama atau pada saat ada waktu senggang. Peserta didik lama-lama akan terbiasa dengan melakukan hal-hal yang religius, sehingga karakter religius dapat ditanamkan dalam diri peserta didik.

Dan dari kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya ini juga termasuk dalam unsur pokok religius yaitu ibadah. Dimana dalam kegiatan ini anak akan terbiasa menanamkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius inilah yang akan dibiasakan dalam

kehidupan sehari-hari yang akan menumbuhkan karakter religius pada diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Faturrohman mengenai strategi untuk menanamkan nilai religius dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan budaya religius secara rutin dalam kehidupan hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan.¹¹³

2. Penanaman dengan keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang dapat dicontohkan langsung kepada peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap moral dan spiritual anak. Peserta didik yang memiliki jiwa religi, juga termasuk adanya pengaruh dari seorang guru yang mengajarkan hal-hal yang baik kepada muridnya. Seperti mulai dari cara seorang guru berpakaian rapi yang nantinya akan diikuti juga oleh siswanya, dari cara bicarannya seorang guru juga harus sopan dan dimengerti oleh siswanya, dan juga perilaku seorang guru yang sangat penting yang nantinya akan dicontoh oleh muridnya. Guru disini adalah sebagai seorang pembina dalam sebuah organisasi yang dapat dijadikan teladan dari semua anggota-anggotanya, mencontohkan bagaimana sikap disiplin dalam sebuah organisasi dan belajar menghargai pendapat orang lain ketika sedang melaksanakan diskusi dalam kegiatan. Seperti yang ada dalam sistem pendidikan dalam bukunya Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara juga menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah

¹¹³ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius*,..., hlm. 52.

yang sangat terkenal yaitu: “ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.”¹¹⁴

3. Penanaman dengan reward dan hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman sebenarnya lebih bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam melakukan kebaikan dan meminimalisir siswa dalam melakukan pelanggaran. Pemberian hadiah atau reward lebih kepada kata ucapan semangat, bukan berupa barang atau materi. Sedangkan dalam pemberian hukuman juga tidak boleh berbentuk fisik, namun harus hukuman yang bersifat mendidik.

Sebagaimana yang disampaikan Asmaun Sahlan bahwa suasana religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penanaman nilai-nilai religius secara istiqamah. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka suasana religius tidak akan terwujud. Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi diri (self) orang yang bersangkutan, melalui berbagai didaktik metode pendidikan dan pengajaran. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah,

¹¹⁴ Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 89.

maka secara sadar atau tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.¹¹⁵



¹¹⁵ AsmaunSahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.71.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah di antaranya yaitu melakukan do'a bersama sebelum dan setelah pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur berjamaa'ah, penarikan infak setiap hari jum'at, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Kegiatan seni hadhroh, tilawah Al-Qur'an, MABIT (Malam Bina Taqwa), kegiatan pengumpulan zakat, kegiatan manasik haji, dan pesantren kilat. Indikator karakter religius yang tumbuh dari kegiatan tersebut di antaranya yaitu rasa syukur kepada Allah Swt, memiliki rasa kebersamaan, kepedulian sosial terhadap sesama, mencintai Rosululloh SAW, mencintai Al-Qur'an, dan dapat meningkatkan syiar Islam.
2. Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan HIMDA'IS di MAN Cilacap dilakukan melalui 3 metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pemberian hadiah dan hukuman

B. Saran

Penanaman nilai-nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap sudah berjalan cukup baik demi peningkatan pengembangan karakter peserta didik agar tercipta generasi muda yang berakhlak positif, yang berakhlakul karimah, dan memiliki karakter yang religius. Maka perkenankanlah peneliti menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter religius, perlu adanya pengawasan yang lebih kepada peserta didik apabila peserta didik kurang adanya sikap yang religius, karena peserta didik memasuki usia kategori remaja yang sangat mudah diguncang oleh teknologi dan globalisasi.
2. Bagi guru untuk selalu memberi pengawasan kepada peserta didik pada saat berada di ruang kelas, agar para siswa tidak ada yang berani membolos pada saat pelajaran sedang berlangsung, dan terus memperingatkan untuk menumbuhkan nuansa yang religius di lingkungan madrasah.
3. Bagi pembina dari kegiatan HIMDA'IS untuk lebih meningkatkan kualitas organisasinya supaya ekstrakurikuler HIMDA'IS semakin tahun akan semakin maju dengan banyak peminatnya. Dan terus meningkatkan program-program yang bersifat keagamaan agar selalu terwujud budaya religius di lingkungan madrasah.

4. Bagi orang tua, adanya saling kerjasama antara orang tua (wali murid) dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter religius harus saling berkesinambungan satu sama lain. Orang tua tidak bisa menyerahkan anaknya di sekolah secara penuh kepada pihak sekolah, dalam hal ini orang tua juga harus ikut andil dalam membimbing peserta didik di lingkungan keluarga.
5. Bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, harus mengikuti segala peraturan dan arahan dari pihak sekolah dari semua program yang diadakan itu bertujuan baik bagi siswa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis diberi kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kekurangan, baik dari segi kata, pemakaian bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan lebih lanjut.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, baik berupa pikiran, tenaga maupun materi. Semoga Allah memberi balasan dengan sebaik-baik balasan. *Amiin ya rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 04 Januari 2018

Penulis

Ulfatun Amalia
NIM. 1323301111



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alya Q, Alya. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Indah Jaya Adipata.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'mur . 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Burhanudin. 1993. *Daya Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya (Perspektif Judul)*. Jogjakarta: LEFSI.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayatulloh, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karman dan Supiana. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maimun, Agus dan Agus Zainal Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Majalah Fitrah Edisi Oktober 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2005. *Pesantren Kilat: Konsep, Panduan, dan Pengembangan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

